

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPS 3 PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI MELALUI METODE PEMBELAJARAN THINK-PAIR-SHARE DI KELAS XI SMA

Yeni Winarsih

Guru SMPN 4 Praya, winarsihyeni@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 07-08-2018

Disetujui: 30-09-2018

Kata Kunci:

Think-Pair-Share (Berfikir-Berpasangan-Berbagi), Hasil Belajar.

ABSTRAK

Abstrak: Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar adalah proses pokok yang harus dilalui oleh seorang pendidik atau guru. Berhasil tidaknya suatu tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan disajikan. Hasil belajar yang rendah dibandingkan dengan pelajaran yang lain, penyebab utamanya terletak pada metode mengajar yang kurang sesuai sehingga anak-anak jenuh mengikuti pelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian adalah siswa dikelas XI Ilmu Sosial berjumlah 36 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, test dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan ketuntasan klasikal dan ketuntasan individu.

Dari analisis data diperoleh informasi bahwa dengan menggunakan metode *Think-Pair-Share* (TPS) dalam pembelajaran Geografi terlihat bahwa siswa yang tuntas sebanyak 34 orang (95%) dan hanya 2 orang (5%) yang belum tuntas. Dari kegiatan kelompok tersebut diperoleh kemajuan dari siklus I ke siklus II yakni pada siklus I keaktifan siswa mencari materi pembelajaran Geografi sebesar 72,50% menjadi 95,00% pada siklus II. Hasil evaluasi pembelajaran metode TPS dengan kemampuan individual dengan standar deviasi 16,67 sedangkan kemampuan kelompok 86,94 sehingga berdasarkan konversi bahwa pada kelompok mempunyai kemampuan tinggi dengan hasil 86,62 dan dapat dikatakan sangat tinggi.

Abstract: *In the whole process of education, teaching and learning activities are the main processes that must be passed by an educator or teacher. The success or failure of an educational goal depends on how the teaching and learning process is designed and presented. Low learning outcomes compared to other lessons, the main cause lies in the method of teaching that is not suitable so that children are saturated to take lessons. The research method used is classroom action research. The research subjects were 36 students in class XI of Social Sciences. The method of collecting data uses the method of observation, test, and documentation. While the data analysis technique uses classical completeness and individual completeness.*

From the data analysis, information was obtained that by using the Think-Pair-Share (TPS) method in Geography learning, it was seen that 34 students (95%) were completed and only two people (5%) were incomplete. From the activities of the group progress was obtained from cycle I to cycle II, namely in the first cycle the activity of students looking for Geography learning method of 72.50% to 95.00% in cycle II. The results of the TPS method learning evaluation with individual abilities with a standard deviation of 16.67 while the group ability is 86.94 so that based on the conversion that in the group has a high ability with 86.62 results and can be said to be very high.

A. LATAR BELAKANG

Dalam kurikulum sebelumnya penilaian lebih banyak ditekankan pada penilaian hasil belajar. Tes akhir menjadi perhatian utama. Penilaian seperti ini tersekat dalam bagian demi bagian dan cenderung menunjukkan keterpisahan bagian yang satu dari bagian yang lainnya padahal yang dibutuhkan dalam dunia nyata adalah penguasaan secara utuh dan menyeluruh. Penilaian dengan mengandalkan tes belum mencerminkan pemahaman siswa secara holistic.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa merupakan suatu proses pembelajaran untuk menghasilkan hasil pengajaran yang efisien. Untuk memperoleh hasil pengajaran yang efisien, maka proses mengajar harus dilakukan secara sengaja, sadar dan terorganisir dengan baik, sehingga terjadilah interaksi pengajaran antara guru dan siswa. Dengan interaksi yang terjadi maka siswa akan termotivasi untuk mau belajar dengan baik. Belajar dengan baik dapat tercipta apabila guru dapat mengorganisasi belajar siswa, sehingga minat dan motivasi belajar dapat ditumbuhkan dalam suasana

kelas yang menyenangkan, menggairahkan dan mengasikkan. Oleh karena itu tugas mengorganisir belajar siswa sangat tergantung pada keahlian guru dalam memanfaatkan dan menggunakan media pembelajaran termasuk menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran dalam hal ini pada penelitian menggunakan metode pembelajaran *Think-Pair-Share* (Berfikir-Berpasangan-Berbagi).

Salah satu aspek pendidikan sekolah adalah keterampilan menggunakan metode dan penguasaan terhadap materi yang diajarkan yang pada umumnya diukur dan dinilai dengan prestasi belajar atau hasil belajar siswa. Terkait dengan kajian di atas bahwa "metode mengajar", perlu dikembangkan demi peningkatan mutu pendidikan. Pernyataan ini mengisyaratkan akan pentingnya peranan guru dalam proses pembelajaran dan keterlibatan guru secara aktif karena dengan menguasai dan trampil menggunakan metode maka mutu pendidikan yang diharapkan akan tercapai sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan siswa (Degang, 2002: 3). Hal ini menggambarkan bahwa proses belajar mengajar merupakan aktivitas belajar mengajar yang dilaksanakan oleh siswa dan guru. Bila terjadi proses belajar, akan terjadi pula proses mengajar yang menghasilkan hasil pengajaran. Untuk mendapatkan hasil pengajaran yang efisien, maka proses mengajar harus dilakukan dengan sengaja, sadar dan terorganisir dengan baik. Dengan demikian terjadilah interaksi edukatif antara guru dan siswa, dimana guru berusaha mensukseskan pembinaan siswa, agar mereka mau belajar dengan baik.

Metode mengajar merupakan cara atau teknik yang digunakan guru dalam melakukan interaksi dengan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung (Winataputra, 2005: 4.4). Secara singkat, metode mengajar pada hakekatnya adalah suatu cara. Dengan cara ini pengajar berupaya menghasilkan belajar yang diinginkan. Oleh karena itu, metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.

Memilih metode mengajar tidak bisa sembarangan, banyak faktor yang mempengaruhi dan patut dipertimbangkan. Seperti yang dikemukakan oleh Aqip (2003: 93) bahwa sekurang-kurangnya terdapat lima faktor yang dapat membantu metode mengajar yaitu: (1) kemampuan guru, (2) tujuan pembelajaran, (3) kekhasan bahan pelajaran, (4) keadaan sarana dan prasarana, (5) keadaan siswa.

Satu metode yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut adalah penerapan *Think-Pair-Share* (TPS). Metode ini dikembangkan oleh Frank Lyman dan rekan-rekan dari Universitas Maryland. Laura (2001) menyatakan bahwa salah satu keunggulan dari metode TPS adalah mudah untuk diterapkan pada berbagai tingkat kemampuan berpikir dan dalam setiap kesempatan. Siswa diberi waktu lebih banyak berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Prosedur yang digunakan juga cukup sederhana. Bertanya kepada teman sebaya dan berdiskusi kelompok untuk mendapatkan kejelasan terhadap apa yang telah dijelaskan oleh guru bagi siswa tertentu akan lebih mudah dipahami. Diskusi dalam bentuk kelompok-kelompok kecil ini sangat efektif untuk memudahkan siswa dalam memahami materi dan memecahkan suatu permasalahan. Dengan cara

seperti ini, siswa diharapkan mampu bekerjasama, saling membutuhkan, dan saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif.

Memahami sifat-sifat umum yang terdapat pada setiap metode mengajar, yang kemudian dikaitkan dengan faktor-faktor yang berpengaruh, maka dapat ditemukan metode mengajar yang memadai. Berdasarkan uraian di atas, termotivasi untuk meneliti "Peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IPS 3 pada mata pelajaran Geografi melalui metode pembelajaran *Think-Pair-Share* (Berfikir-Berpasangan-Berbagi) di SMA".

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah (Djunaidi, 2008: 8). Adapun langkah tindakan dalam siklus-siklus sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti antara lain, menyusun skenario pembelajaran, menyiapkan instrumen yang akan digunakan untuk pengamatan dan penelitian, dan menyiapkan alat atau bahan pembelajaran.

2. Pelaksanaan (*acting*)

Kegiatan pelaksanaan tindakan kelas pada siklus satu dan dua yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

3. Evaluasi/Pengamatan (*osevasi*)

Untuk mengetahui hasil observasi dan catatan lapangan dari hasil kolaborasi dan guru dapat menggambarkan hasil dari proses pembelajaran berbasis metode pembelajaran *Think-Pair-Share* (*Berfikir-Berpasangan-Berbagi*).

4. Refleksi

Dengan langkah refleksi dapat memperbaiki hasil dengan siklus-siklus apabila dalam siklus pertama belum mendapatkan hasil yang diinginkan maka dilanjutkan ke siklus berikutnya sampai mendapatkan hasil yang ditentukan.

Penelitian dilaksanakan di SMAN 4 Praya Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian populasi yang mana anggota populasi langsung menjadi sampel. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa Kelas XI IPS SMAN 4 Praya, yang terdiri dari 36 siswa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan kegiatan guru adalah, menyusun skenario pembelajaran, menyiapkan instrumen yang akan digunakan untuk pengamatan dan penelitian, dan menyiapkan alat atau bahan pembelajaran.

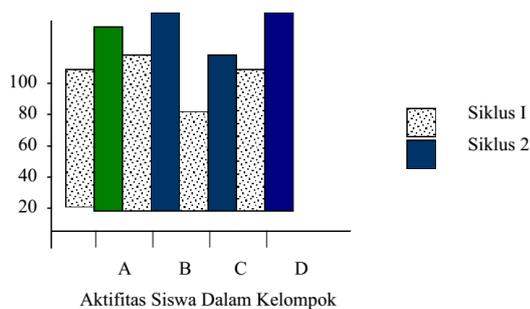
b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Guru melakukan kegiatan pelaksanaan tindakan kelas pada siklus satu yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dari kegiatan tersebut didapat data hasil belajar sebagai berikut.

Tabel 1. Daftar Nilai Siswa Siklus I

No	Siswa	Nilai	Keterangan
1	Siswa 1	75	Tuntas
2	Siswa 2	60	Tidak Tuntas
3	Siswa 3	45	Tidak Tuntas
4	Siswa 4	90	Tuntas
5	Siswa 5	85	Tuntas
6	Siswa 6	85	Tuntas
7	Siswa 7	45	Tidak Tuntas
8	Siswa 8	85	Tuntas
9	Siswa 9	50	Tidak Tuntas
10	Siswa 10	51	Tidak Tuntas
11	Siswa 11	90	Tuntas
12	Siswa 12	85	Tuntas
13	Siswa 13	90	Tuntas
14	Siswa 14	90	Tuntas
15	Siswa 15	80	Tuntas
16	Siswa 16	85	Tuntas
17	Siswa 17	85	Tuntas
18	Siswa 18	80	Tuntas
19	Siswa 19	45	Tidak Tuntas
20	Siswa 20	90	Tuntas
21	Siswa 21	90	Tuntas
22	Siswa 22	90	Tuntas
23	Siswa 23	90	Tuntas
24	Siswa 24	80	Tuntas
25	Siswa 25	90	Tuntas
26	Siswa 26	85	Tuntas
27	Siswa 27	55	Tidak Tuntas
28	Siswa 28	90	Tuntas
29	Siswa 29	80	Tuntas
30	Siswa 30	85	Tuntas
31	Siswa 31	40	Tidak Tuntas
32	Siswa 32	80	Tuntas
33	Siswa 33	40	Tidak Tuntas
34	Siswa 34	85	Tuntas
35	Siswa 35	40	Tidak Tuntas
36	Siswa 36	95	Tuntas

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa, pada siklus I yang telah dilakukan didapat hasil bahwa dari 36 siswa kelas IPS terdapat 26 siswa atau 64% telah mencapai nilai KKM 75 atau lulus, sedangkan 10 siswa atau 36% tidak mencapai nilai KKM 75 atau tidak lulus. Sedangkan kondisi aktivitas belajar selama KBM dijelaskan pada Gambar 1 berikut ini.

**Gambar 1.** Aktivitas Siswa Selama KBM

2. Deskripsi Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan pada siklus II dibuat berdasarkan perbaikan yang ada pada siklus I. Dalam tahap perencanaan kegiatan guru adalah menyusun skenario pembelajaran, menyiapkan instrumen yang akan digunakan untuk pengamatan dan penelitian, dan menyiapkan alat atau bahan pembelajaran.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Guru melakukan kegiatan pelaksanaan tindakan kelas pada siklus satu yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dari kegiatan tersebut didapat data nilai siswa sebagai berikut.

Tabel 2. Daftar Nilai Siswa Siklus II

No	Siswa	Nilai	Keterangan
1	Siswa 1	75	Tuntas
2	Siswa 2	85	Tuntas
3	Siswa 3	85	Tuntas
4	Siswa 4	90	Tuntas
5	Siswa 5	85	Tuntas
6	Siswa 6	85	Tuntas
7	Siswa 7	85	Tuntas
8	Siswa 8	85	Tuntas
9	Siswa 9	85	Tuntas
10	Siswa 10	85	Tuntas
11	Siswa 11	90	Tuntas
12	Siswa 12	85	Tuntas
13	Siswa 13	90	Tuntas
14	Siswa 14	90	Tuntas
15	Siswa 15	80	Tuntas
16	Siswa 16	85	Tuntas
17	Siswa 17	85	Tuntas
18	Siswa 18	80	Tuntas
19	Siswa 19	85	Tuntas
20	Siswa 20	90	Tuntas
21	Siswa 21	90	Tuntas
22	Siswa 22	90	Tuntas
23	Siswa 23	90	Tuntas
24	Siswa 24	80	Tuntas
25	Siswa 25	90	Tuntas
26	Siswa 26	85	Tuntas
27	Siswa 27	85	Tuntas
28	Siswa 28	90	Tuntas
29	Siswa 29	80	Tuntas
30	Siswa 30	85	Tuntas
31	Siswa 31	40	Tuntas
32	Siswa 32	80	Tuntas
33	Siswa 33	40	Tidak Tuntas
34	Siswa 34	85	Tuntas
35	Siswa 35	40	Tidak Tuntas
36	Siswa 36	95	Tuntas

Dari analisis data pada Tabel 2 di atas diperoleh bahwa dengan menggunakan metode *Think-Pair-Share* (Berfikir-Berpasangan-Berbagi) dalam pembelajaran Geografi terlihat bahwa siswa yang tuntas sebanyak 34 orang (95%) dan hanya 2 orang (5%) yang belum tuntas.

Dari kegiatan kelompok di atas diperoleh kemajuan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I keaktifan siswa mencari materi pembelajaran Geografi

72,50% menjadi 95,00% pada siklus 2. Hasil pada akhir pelaksanaan atau evaluasi pembelajaran metode *Think-Pair-Share* (Berfikir-Berpasangan-Berbagi) dengan kemampuan individual dengan standar deviasi 16,67 sedangkan kemampuan kelompok 86,94 sehingga berdasarkan konversi bahwa pada kelompok mempunyai kemampuan tinggi dengan hasil 86,62 dan dapat dikatakan sangat tinggi.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Metode pembelajaran dengan metode *Think-Pair-Share* (Berfikir-Berpasangan-Berbagi) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa berdasarkan hasil siklus I 26 orang tuntas (72,50%) dan 10 orang tidak tuntas (27,50%), Pada siklus II 34 orang tuntas (95,00%) dan 2 orang tidak tuntas (5,00%). Secara individu bahwa nilai kemampuan individu dengan nilai lebih dari 66,67 adalah kemampuan tinggi, nilai antara 66,67 sampai dengan 33,33 adalah kemampuan sedang dan kurang dari 33,33 adalah kemampuan rendah. Sedangkan IPK (indeks prestasi kelompok) adalah 86,62 termasuk katagori tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Aqib, Zainal. (2002). *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.
- [2] Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- [3] Bungin, Burhan. (2003). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prinada Media.
- [4] Purwanto, M. Ngalim. (2002). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [5] Rinduwan, (2003). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- [6] Riyanto, Yatim, (2001). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Penerbit SIC.
- [7] Sudjiono, Anas, (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta.
- [8] Sudjana. (2002). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- [9] Sugiyono. (2000). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta